

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah siswa, guru, materi/kurikulum, dan lain-lain. Siswa sebagai input pendidikan memasuki proses pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Siswa yang berperan sebagai peserta didik berinteraksi dengan pendidik, yaitu guru yang mengarahkannya mempelajari suatu materi dari sumber belajar.

Interaksi tersebut tidak lepas dari adanya proses pembelajaran. Interaksi merupakan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, yang minimal terjadi antara dua pihak.² Dalam interaksi tersebut, terjadi transfer informasi antara guru kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Pada prinsipnya, tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena dalam setiap kelas terdapat peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, maka perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga semua

¹ Udin S. Winataputra, et.al., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: penerbit Universitas Terbuka, 2007), hlm. 18.

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 24.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 38.

peserta didik dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah disediakan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sering kali guru dan siswa dihadapkan dengan materi yang banyak dalam waktu yang terbatas. Guru sebagai pembimbing harus senantiasa mengarahkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal yang harus diperhatikan guru dalam keadaan ini adalah pemilihan strategi pembelajaran yang dianggap tepat sesuai materi yang berkaitan. Penggarapan strategi pengorganisasian pengajaran tidak bisa dipisahkan dari karakteristik struktur bidang studi.⁴ Strategi pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik jika didukung dengan penerapan model dan metode pembelajaran yang lebih spesifik sesuai materi yang diajarkan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberi akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya.⁵ Kondisi seperti ini yang terjadi di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub. Hal ini didasarkan pada rata-rata hasil ulangan kimia pada materi sebelumnya belum mencapai KKM yaitu 70.03 untuk kelas XI IPA. Sedangkan KKM untuk pelajaran kimia adalah 75. Hanya beberapa siswa saja yang dapat mencapai KKM. Hal ini sangat memprihatinkan karena nilai rata-rata pelajaran kimia berada dibawah KKM yang ditentukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 46.

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5.

adalah dengan mencari pendekatan dan metode yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu materi kimia yang diajarkan pada kelas XI semester genap di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub adalah materi pokok larutan penyangga. Dalam materi pokok ini siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep kimia dan mampu menyelesaikan perhitungan-perhitungan kimia. Pada pembelajaran ini guru biasanya lebih aktif menjelaskan materi dan tidak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari seperti yang selama ini terjadi di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub. Hal ini menjadikan siswa kurang berminat dengan materi yang disampaikan. Banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Akibatnya siswa akan merasa bosan jika pembelajarannya bersifat monoton, sehingga siswa tidak termotivasi untuk aktif mencari informasi sendiri. Kondisi seperti ini menjadikan respon siswa terhadap pelajaran kimia semakin berkurang. Akibatnya siswa akan merasa bosan dalam mempelajari materi tersebut. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah seperti yang selama ini dilakukan di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub, tetapi perlu diterapkan metode ataupun model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih menemukan dan memahami konsep-konsep kimia.

Pemilihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan sangat membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa termotivasi untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya. Kemudian selain pemilihan pendekatan, penerapan metode pembelajaran juga sangat penting dalam mengaktifkan siswa. Penerapan metode resitasi akan sangat membantu untuk membuat siswa lebih aktif. Selain itu, guru juga akan terbantu dalam menyampaikan materi mengingat waktu yang disediakan terbatas dan materi yang harus disampaikan sangat banyak.

Berdasarkan fenomena dan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI materi pokok larutan penyangga di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub tahun ajaran 2012/2013".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah "Apakah pembelajaran kontekstual dengan metode resitasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI materi pokok larutan penyangga di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub tahun ajaran 2012/2013"?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran kontekstual dengan metode resitasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI materi pokok larutan penyangga di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi peserta didik

- 1) Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode resitasi, dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia khususnya pada materi pokok larutan penyangga.

2) Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan metode resitasi, dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi kimia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

1) Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih pendekatan dan metode yang sesuai dan bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

1) Dapat memberikan masukan bagi perbaikan pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia di sekolah.

2) Meningkatkan kualitas sekolah yang diwujudkan melalui hasil belajar yang memuaskan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana memilih dan menggunakan pendekatan serta metode yang baik dan sesuai.